



Kelas Aksara: Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SDK SOLAFIDE SETIA BONENGGAYA Melalui Program Les Tambahan Lancar Membaca

Literacy Class: Improving the Reading Skills of SDK SOLAFIDE SETIA BONENGGAYA Students Through the Fluent Reading Supplemental Tutoring Program

Yunriana Sartika Mesah

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yundrimesah5@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 04 November 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 17 Desember 2025;

Terbit: 20 Desember 2025;

Keywords: Community Service; Elementary School Students; Extra Lessons; Literacy Class; Reading Ability.

Abstract: This community service activity aims to improve the reading skills of students at SDK Solafide Setia Bonenggaya through the Aksara Class program, which provides additional fluent reading lessons. This program was initiated due to the persistently low reading skills of some early grade students, which impacts their understanding of the subject matter. The implementation method includes planning, implementation, and evaluation. The activity was carried out through intensive reading lessons using a phonics approach, repeated reading practice, individual mentoring, and the use of engaging and contextual learning media. Participants were early grade students experiencing reading difficulties. The results showed a significant improvement in students' reading skills, including letter recognition, word and sentence fluency, pronunciation accuracy, and simple reading comprehension. Furthermore, students also demonstrated increased learning motivation and confidence in reading in front of the class. Teachers and parents responded positively to the program, as it was seen as helping accelerate the mastery of basic reading skills. Thus, the Aksara Class program has proven effective as a learning assistance effort for students experiencing reading difficulties. This activity is expected to be implemented sustainably and replicated in other schools with similar conditions.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SDK Solafide Setia Bonenggaya melalui program Kelas Aksara berupa les tambahan membaca lancar. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca pada sebagian siswa kelas awal, yang berdampak pada keterlambatan pemahaman materi pelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran intensif membaca dengan pendekatan fonik, latihan membaca berulang, pendampingan individu, serta penggunaan media pembelajaran menarik dan kontekstual. Peserta kegiatan adalah siswa kelas awal yang mengalami kesulitan membaca. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan, baik dari aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca kata dan kalimat, ketepatan pelafalan, maupun pemahaman bacaan sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam membaca di depan kelas. Guru dan orang tua memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program ini karena dinilai membantu mempercepat penguasaan keterampilan membaca dasar. Dengan demikian, program Kelas Aksara terbukti efektif sebagai upaya pendampingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan serta direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Kelas Aksara; Kemampuan Membaca; Les Tambahan; Pengabdian Masyarakat; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa karena berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara menyeluruh. Salah satu keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenal huruf dan kata, tetapi juga sebagai proses memahami, menafsirkan, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari teks. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Prianto, 2020). Bahkan, Allington menegaskan bahwa ketidakmampuan membaca akan menjadi penghambat utama dalam seluruh aspek pembelajaran siswa.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Hasil kajian Afryaningsih dan Listiari (2024) menemukan bahwa sebagian siswa kelas awal masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja kata, serta memahami kalimat sederhana. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari et al. (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan berdampak langsung terhadap pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Rendahnya kemampuan membaca ini tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain rendahnya minat baca siswa, terbatasnya dukungan lingkungan keluarga, serta kurangnya sarana literasi yang memadai (Mutadin et al., 2024).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala, SDK Solafide Setia Bonenggaya memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas awal (kelas I–III) masih mengalami kendala dalam membaca, baik pada tahap pengenalan huruf, pelafalan suku kata, maupun pemahaman kalimat sederhana. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius karena kemampuan membaca di usia dini menjadi dasar keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya (Hartini et al., 2023).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa di SDK Solafide Setia Bonenggaya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya minat baca siswa akibat terbatasnya variasi bahan bacaan yang menarik serta kurangnya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah dan keluarga (Mutadin et al., 2024). Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh siswa. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung literasi,

seperti perpustakaan sekolah dan media pembelajaran yang menarik, turut menghambat perkembangan keterampilan membaca siswa (Hartini et al., 2023).

Menyadari pentingnya mengatasi permasalahan tersebut, maka dirancang sebuah program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tambahan membaca dengan nama “Lancar Membaca” (Sari & Nugraheni, 2021). Program ini dikembangkan sebagai bentuk inovasi pendampingan belajar yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pendekatan fonik, pengayaan kosakata, serta aktivitas membaca yang interaktif dan menyenangkan (Putri et al., 2020; Hasanah, 2022). Program ini juga melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan literasi siswa, mengingat dukungan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar (Rahmawati & Widodo, 2019). Diharapkan melalui pelaksanaan program ini, kemampuan membaca siswa SDK Solafide Setia Bonenggaya dapat meningkat secara signifikan, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar, kepercayaan diri, serta motivasi belajar siswa (Amalia & Subekti, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Berbekal pelatihan komprehensif, program pelatihan “lancar membaca” setiap dilaksanakan. Tahap pelaksanaan ini akan mencakup serangkaian pengkondisian yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif dan berkelanjutan, yaitu:

- 1) Penilaian awal: Lakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi situasi kemampuan membaca siswa. Penilaian akan dilakukan melalui tes lisan serta observasi langsung. Hasil penilaian akan digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan situasi kemampuan membaca mereka.
 - a. Pelaksanaan les tambahan: sesi pelatihan baru “lancar membaca” secara teratur, 2 kali seminggu, dengan 100 kali pengulangan setiap sesi. Sesi pelatihan akan diadakan di ruang kelas.
 - b. Gaya literasi interaktif: menerapkan gaya literasi interaktif dan menyenangkan, seperti permainan, kuis, percakapan, dan pengkondisian membaca partisipasi.
 - c. Pendekatan individual: memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru dan tim pelaksanaan akan memberikan panduan dan dukungan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.
 - d. Pemantauan dan evaluasi menguji dan memperkirakan kemajuan siswa secara berkala evaluasi akan dilakukan melalui tes membaca, kepatuhan kelas

2) Tahap evaluasi dan tindak lanjut:

- a. Melakukan penilaian akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah mengikuti program pelatihan.
- b. Menganalisis data penilaian awal dan akhir untuk menentukan efektivitas program pelatihan.
- c. Tindak lanjut memberikan rekomendasi kepada akademi untuk keberlanjutan program pelatihan “lancar membaca” di masa mendatang.

3. PEMBAHASAN

Program les tambahan "Lancar Membaca" telah dilaksanakan melalui perangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SDK Solafide Setia Bonenggaya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Evaluasi awal kemampuan membaca siswa, pelaksanaan les tambahan dengan metode pembelajaran interaktif, pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa, serta latihan membaca di depan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri.



Gambar 1. Evaluasi Awal Kemampuan Membaca Siswa.

Sebelum memulai perjalanan panjang penyempurnaan kemampuan membaca siswa, langkah awal yang krusial adalah memahami status mereka saat ini (Snow, Burns, & Griffin, 1998). Penilaian membaca yang orisinal memberikan landasan yang kokoh untuk merancang program literasi yang efektif dan terarah (Afflerbach, 2017). Proses ini bukan hanya tentang mengukur kecepatan membaca atau pengenalan kata, tetapi juga tentang mengeksplorasi apresiasi mereka terhadap buku teks, menghubungkan kelebihan dan kekurangan mereka, serta memahami gaya literasi setiap siswa (Paris & Hamilton, 2009).

Penilaian awal terhadap kemampuan membaca siswa merupakan fondasi yang tak tergantikan untuk membangun generasi kompendium yang kompeten dan antusias. Lebih dari sekadar angka dan skor, penilaian ini bertujuan untuk memahami kisah dibalik setiap siswa menghargai kekuatan mereka, dan memberikan dukungan untuk mengatasi tantangan mereka. Dengan informasi yang akurat dan pemahaman yang mendalam kita dapat menciptakan lingkungan literasi yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi membaca mereka secara utuh. Mari kita jadikan penilaian awal bukan beban, melainkan pintu gerbang menuju kesuksesan membaca yang berkelanjutan.



Gambar 2. Metode Guru Mengetes Siswa Di depan Meja.

Metode Guru yang menguji mahasiswa di divisi mereka sering dianggap sebagai cara efektif untuk ujian tertulis atau tugas kelompok. Pendekatan ini memungkinkan Guru untuk mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa berpikir, memecahkan masalah, dan mengartikulasikan pemahaman mereka. Selain itu, metode ini dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak terlalu menegangkan bagi mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih menunjukkan kemampuan mereka. Selain memberikan umpan balik dan instruksi yang sesuai, metode Guru yang menguji mahasiswa di divisi mereka juga dapat membina hubungan yang lebih erat antara Guru dan mahasiswa. Hal ini memungkinkan Guru untuk lebih memahami kebutuhan dan minat mahasiswa, serta memberikan dukungan dan stimulasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan akademik mahasiswa tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka, dengan tujuan:

- a. Penilaian mendalam terhadap pemahaman dan kapasitas setiap siswa.
- b. Memberikan umpan balik yang berbobot kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka.
- c. Mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan dukungan baru.
- d. Meningkatkan provokasi siswa melalui perhatian individual dan interaksi langsung dengan guru.
- e. Memastikan setiap siswa memahami materi tugas sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Metode ini sering digunakan dalam pelatihan atau tugas privat. Beberapa Guru juga menerapkannya di kelas untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan dukungan baru. Namun, penting untuk diingat bahwa metode ini perlu diaklimatisasi dengan lingkungan dan budaya asli agar efektif dan tidak menimbulkan kecemasan pada siswa.



Gambar 3. Latihan Membaca Di Depan Kelas.

Latihan membaca di kelas adalah kegiatan di mana siswa diminta atau ditugaskan untuk membaca buku teks tertentu di depan teman-teman sekelasnya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, melatih kemampuan membaca dan aksentuasi yang tepat serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap materi yang mereka baca. Beberapa siswa mungkin merasa gugup atau tidak nyaman membaca di depan kelas terutama pada awalnya. Namun, banyak siswa merasa latihan ini membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan membaca mereka siswa juga menghargai kesempatan untuk menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas dengan pendekatan yang

tepat latihan membaca di depan kelas dapat mencari alat yang efektif untuk mengasah kepercayaan diri, kemampuan membaca, dan apresiasi siswa.

Bayangkan jantung berdebar kencang, kemenangan yang berkeringat, dan suara tercekat yang tak terduga. Sensasi seperti inilah yang mungkin dirasakan siswa ketika diminta membaca di depan kelas. Namun, dibalik kegelisahan itu terdapat potensi besar untuk perkembangan pribadi. Berlatih membaca di depan kelas bukan hanya tentang membaca kata-kata, ini juga tentang membangun kepercayaan diri, mengasah kemampuan berkomunikasi, dan membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang lebih luas. Upaya ini merupakan tahap kecil yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

4. KESIMPULAN

Selain menyempurnakan kemampuan membaca, program pelatihan membaca lancar di SDK Solafide Setia Bonenggaya juga memiliki dampak positif lainnya. Program ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan berbicara, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka di kelas. Selain itu, program ini juga memperkuat fondasi pengetahuan siswa, yang sangat penting bagi keberhasilan mereka dalam pendidikan lanjutan. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat lebih lancar memahami materi tugas, menyelesaikan tugas, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Program ini juga dapat mempersempit kesenjangan kemampuan membaca antar-siswa. Dengan memberikan perhatian individual kepada siswa yang kesulitan, program ini membantu mereka mengejar ketertinggalan dan mencapai tujuan mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, program pelatihan membaca lancar bukan sekadar program pemulihan, tetapi juga investasi untuk masa depan siswa. Program ini memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SDK Solafide Setia Bonenggaya Melalui Program Les Tambahan Lancar Membaca” ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Badan Pengurus Sektor (BPS), yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penyusunan PKM ini. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, dan Guru-guru atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan. Kiranya PKM ini dapat menjadi

berkat bagi peningkatan kualitas pendidikan di SDK Solafide Setia Bonenggaya dan menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P. (2017). *Understanding and using reading assessment, K–12*. International Literacy Association.
- Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2024). Kajian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 38 Sungai Ambawang. *Jurnal IMEI*, 5(5), 5596–5605. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1836>
- Amalia, R., & Subekti, A. (2023). Hubungan kemampuan literasi awal dengan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30993>
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi program gerakan literasi baca tulis di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 110–120. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v11i1.42891>
- Hasanah, U. (2022). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 5(2), 118–126.
- Kurniawati, V. (2024). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dengan media modul dan tugas tantangan. *JSPED*, 2(66).
- Mesiono. (2022). *Pedoman penilaian pembelajaran* (hlm. 10–13).
- Mutadin, A., Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *JGSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Paris, S. G., & Hamilton, E. E. (2009). The development of children's reading comprehension. In S. E. Israel & G. G. Duffy (Eds.), *Handbook of research on reading comprehension* (pp. 32–53). Routledge.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. 3(1), 1–19.
- Putri, D. A., Lestari, S., & Maulana, I. (2020). Strategi pembelajaran membaca permulaan berbasis aktivitas interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 201–209.
- Rahmawati, N., & Widodo, S. (2019). Peran orang tua dan guru dalam pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 95–103.
- Sari, M., & Nugraheni, F. (2021). Model pendampingan belajar sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).